

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data di MI Muhammadiyah Salamrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar

Pada bagian ini akan dipaparkan data mengenai: (1) Perencanaan peningkatan mutu pembelajaran matematika (2) Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran Matematika, (3) Metode dan teknik peningkatan mutu pembelajaran matematika, (4) Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran matematika (5) Perbaikan berkelanjutan peningkatan mutu pembelajaran matematika.

Strategi dasar setiap usaha menurut Newman dan Mogan sebagaimana dikutip oleh Saiful Sagala meliputi empat unsur, yaitu : a) pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya; b) pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran; c) pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir; dan d) pertimbangan dan penetapan tolok ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti berhasil mewawancarai kepala MI Muhammadiyah Salmrejo. Berikut penjelasan beliau:

Sebagai lembaga pendidikan tujuan utama kita adalah menghantarkan anak didik agar siap dalam menghadapi tantangan kehidupannya yang akan datang dengan bekal pengetahuan, ketrampilan, dan amal. Hal yang kami lakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Muhammadiyah secara umum adalah yang pertama menetapkan tujuan. Dalam hal ini kami merumuskan tujuan berupa dokumen I Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang di dalamnya terdapat visi, misi, dan tujuan serta hal-hal yang menyangkut pembelajaran. Kedua merumuskan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pembelajaran yang menyangkut pendekatan, metode serta teknik pelaksanaan pembelajaran. Terakhir, untuk mengetahui tingkat keberhasilan kami telah menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal. Kesemuanya ini kami lakukan pada awal tahun ajaran baru dengan melibatkan seluruh komponen pendidikan seperti guru, yayasan, orang tua, dan komite sekolah.¹

Sejalan dengan apa yang dijelaskan Bapak Kepala Madrasah,

Bapak Haryono menambahkan:

MI Muhammadiyah berupaya untuk selalu meningkatkan kualitas / mutu pendidikan dengan cara menyempurnakan dokumen I Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan setiap tahunnya, *mbak*. Selain itu kami juga menerima masukan dari komite maupun yayasan dalam perbaikan mutu. Penetapan KKM tak lupa kami susun juga di awal semester I. Ini semua bagi kami adalah senjata ibarat kami sedang berperang.²

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang ditempuh MI Muhammadiyah Salamrejo dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya yaitu dengan menetapkan dokumen I Kurikulum yang berisi acuan dalam pembelajaran, mempertimbangkan dan memilih

¹ Rozikin, *Interview*, Selasa, 9 April 2015, di Ruang Kepala Madrasah, pukul 09.30

²Haryono, *Interview*, Selasa, 16 April 2015, di ruang kelas 5, pukul 07.00-09.00

pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran; mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir yaitu dengan menyusun silabus, RPP, Rencana penggunaan media, dan mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan yaitu dengan menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal.

1. Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran Matematika di MI Muhammadiyah Salamrejo Karang Trenggalek

Perencanaan pembelajaran matematika merupakan suatu situasi di mana sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru harus terampil menyusun rencananya agar hasil belajar yang dihasilkan bernilai tinggi. MI Muhammadiyah Salamrejo menempatkan perencanaan sebagai sebuah strategi penting dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran sehingga dari tahun ke tahun prestasi siswanya cenderung meningkat.

Peneliti mewawancarai kepala madrasah terkait strategi peningkatan mutu pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah Salamrejo diantaranya adalah dengan perencanaan pengembangan program pembelajaran, penggunaan pendekatan, metode dan teknik yang tepat serta adanya evaluasi berkelanjutan. Berikut penuturan Bapak Rozikin sebagai kepala madrasah di lembaga ini:

Alhamdulillah dari tahun ke tahun MI Muhammadiyah Salamrejo masih tetap menduduki 5 besar rata-rata Nilai Ujian Sekolah terbaik se kecamatan Karang. Kami selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran agar

prestasi belajar peserta didik semakin baik diantaranya dengan terus melakukan perbaikan di sana-sini mulai dari tahap perencanaan, penggunaan metode pembelajaran sampai tahap evaluasinya. Sebagai kepala madrasah, saya sangat yakin bahwa perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan mutu. Oleh karena itu saya selalu memeriksa kelengkapan administrasi guru seperti Silabus, Promes, Prota maupun jurnal harian. Bukan hanya dalam rangka tertib administrasi saja, ini juga mampu memotivasi guru untuk mengadakan persiapan terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakannya. Pada awalnya guru-guru merasa agak keberatan, tapi Alhamdulillah setelah menyadari manfaatnya beliau-beliau semakin semangat. Pada awal tahun ajaran MI Muhammadiyah Salamrejo selalu mempersiapkan buku dokumen 1 kurikulum, *mbak*. Biasanya kami rapat bersama antara dewan guru, kepala madrasah, komite dan tokoh dari masyarakat dalam menyusun buku dokumen I. Tiap tahun selalu kami perbaiki terkait hal-hal yang baru, seperti tahun kemarin itu, *mbak*. Kelas 1 dan 4 menerapkan kurikulum 2013, otomatis banyak perubahan di sana³

Secara garis besar, komponen yang akan dikembangkan dalam rencana pembelajaran matematika yaitu tentang rencana tujuan pembelajaran, rencana materi pembelajaran, rencana media dan rencana evaluasi pembelajaran matematika. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti berkesempatan untuk berbincang sebentar dengan Ustadz Haryono di ruang guru yang tengah berbincang-bincang bersama ustadz dan ustadzah yang lain. Ustadz Haryono menegaskan bahwa:

Kami menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, mulai perencanaan program, perencanaan proses dan perencanaan evaluasi. Mempersiapkan RPP, silabus dan jurnal mengajar sampai media apa yang paling cocok itu kewajiban kami sebelum pembelajaran di kelas. Meskipun kami telah bertahun-tahun mengajar mata pelajaran matematika, kondisi siswa terkadang agak sedikit

³Rozikin, *Interview*, Selasa, 9 April 2015, di Ruang Kepala Madrasah, pukul 09.30

berbeda, atau mungkin kami menyempurnakan alat peraga yang sudah pernah dipergunakan tahun sebelumnya agar benar-benar dapat berfungsi sebagai perantara penyampai informasi sebaik-baiknya. Alhamdulillah sebagian besar guru di MI Muhammadiyah Salamrejo ini sudah menyandang gelar guru profesional alias sudah menerima tunjangan profesi. Jadi sudah sepantasnya dan seharusnya untuk selalu meningkatkan kualitas diri salah satunya merencanakan pembelajaran. Ini harus kita niatkan sebagai bentuk tanggung jawab kita kepada Allah SWT, selain setiap saat kita disupervisi baik oleh kepala madrasah maupun pengawas.⁴

Ustadzah Haryono yang merupakan guru matematika kelas 5 dan 6 juga menambahkan:

Meskipun ada berstatus GTY dan juga belum mendapat dana sertifikasi, teman-teman juga membuat persiapan, *mbak*. Menurut saya ini bukan masalah status dan adanya dana, yang namanya mengajar itu memang harus *all out*. Kita sebagai guru tidak boleh main-main karena tugas kita mempersiapkan generasi bangsa dengan bekal ilmu untuk kehidupan yang akan datang. Jadi, bisa dicek bahwa semua punya rencana pembelajaran seperti silabus, RPP, rencana evaluasi, dan lain-lain.⁵

Peningkatan mutu pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah Salamrejo juga dilaksanakan dengan mengharuskan guru aktif tergabung dalam Kelompok Kegiatan Guru Mata Pelajaran (KKG) di wilayah kecamatan Karanganyar baik di lingkup Dinas Pendidikan maupun Kementerian Agama. Berikut penjelasan Bapak Rozikin terkait hal tersebut:

Semua guru sesuai dengan tugasnya masing-masing sudah tergabung dalam KKG maupun KKM. Ini saya maksudkan agar ada nilai plus ataupun masukan bila ada informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran. Meskipun sekarang ini

⁴Haryono, *Interview*, Selasa tanggal 16 April 2015 di ruang guru jam 09.00-10.00

⁵Haryono, *Interview*, Selasa tanggal 16 April 2015 di ruang guru jam 09.00-10.00

sudah zaman modern dengan perkembangan IPTEK yang luar biasa, tapi berkumpul sesama teman sejawat tetap penting sebagai sarana *sharing, take and give* dalam pembelajaran.⁶

Selain itu peningkatan mutu pembelajaran matematika juga dilaksanakan dengan mengikutkan bapak dan ibu guru dalam kegiatan seminar maupun work shop yang berkaitan dengan mata pelajaran, bahkan MI Muhammadiyah Salamrejo pernah mendatangkan nara sumber yang berkompeten di bidangnya dalam membahas hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Berikut penjelasan Ustadz Haryono:

Setiap ada kegiatan workshop ataupun seminar yang berkaitan dengan pembelajaran, Bapak Kepala Madrasah selalu menugaskan kami untuk mengikutinya. Bahkan tahun yang lalu kita pernah menghadirkan Tim Penatar dari Universitas Muhammadiyah Malang untuk mentraining kami secara langsung berkaitan dengan Kurikulum 2013.⁷

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan mutu yang dilakukan di MI Muhammadiyah Salamrejo Karanganyar adalah dengan mengharuskan para gurunya untuk melaksanakan perencanaan yang meliputi Silabus, RPP, Jurnal, Rencana Evaluasi. Di samping itu para guru juga diikutkan dalam berbagai seminar keilmuan yang relevan, mengundang nara sumber, serta mewajibkan para guru tergabung dalam kegiatan KKG maupun KKM minimal di tingkat Kecamatan.

⁶ Rozikin, *Interview*, Selasa, 9 April 2015, di Ruang Kepala Madrasah, pukul 09.30

⁷ Haryono, *Interview*, Selasa, 16 April 2015, di Ruang Kelas 5, pukul 09.00

2. Pendekatan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika di MI Muhammadiyah Salamrejo

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mengetahui istilah yang berkaitan secara hierarkis, yaitu pendekatan, metode, strategi dan teknik.

Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memerlukan beberapa metode. Metode merupakan cara pendidik dalam mengekspresikan bahan ajar yang berkaitan dengan pendekatan, dan bersifat prosedural. Strategi merupakan cara termudah untuk mempelajari materi yang telah ditetapkan dan dalam strategi ini pendidik harus mempunyai siasat tertentu. Teknik merupakan aksi pendidik di lapangan dalam merealisasikan bahan ajar dan bersifat implementatif.

Istilah di atas saling berkaitan karena pendekatan dijabarkan oleh metode, dan metode dijabarkan oleh strategi, sedangkan strategi dijabarkan oleh teknik.

Berkaitan dengan pendekatan yang digunakan ustadz dan ustadzah di MI Muhammadiyah Salamrejo Ustadz Haryono menuturkan:⁸

Sebenarnya pendekatan yang saya gunakan biasa saja, bu, tergantung materi pembelajarannya. Terkadang saya memberikan contoh-contoh terlebih dahulu, kemudian bersama-sama menyimpulkan. Misalnya dalam mengajarkan

⁸Haryono, *Interview*, Selasa, 16 April 2015 pukul 09.00

banyak sisi, titik sudut, serta rusuk pada bangun ruang, saya memulai memberi contoh dari benda-benda yang ada di ruangan misalnya kotak kapur. Setelah anak paham dari contoh yang saya berikan kemudian saya memberi tugas untuk menganalisa bangun ruang yang lain. Anak-anak itu kan meskipun kelihatannya sudah kelas 5 dan 6 tetapi *kan* tahapan perkembangan anak masih operasional konkrit jadi benda-benda nyata perlu dihadirkan sebagai media penyampai informasinya. Begitu juga untuk memahami sebuah rumus, saya berusaha menurunkan bagaimana rumus tersebut berasal, bukan langsung pokoknya ya seperti itu. Anak-anak akhirnya bisa berpikir lebih rasional dan akhirnya untuk soal-soal yang lain bahkan yang levelnya lebih sulit semisal seperti soal pendalaman maupun yang setaraf soal olimpiade mereka bisa menyelesaikan.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada saat pembelajaran di kelas 5 tadi, menurut peneliti langkah yang ditempuh ustadz Haryono sudah tepat. Anak-anak usia 10-12 tahun belum sepenuhnya mampu untuk berpikir tentang sesuatu yang abstrak. Jadi mereka harus diberi contoh sesuatu yang nyata atau konkrit terlebih dahulu sebelum guru mengarahkan untuk hal-hal yang bersifat lebih abstrak. Dengan kehadiran benda konkret di hadapan anak-anak, selain menambah minat anak untuk belajar juga akan melekatkan ingatan anak akan materi pembelajaran yang diajarkan karena indera mata merupakan indera penyumbang pengetahuan terbesar dibandingkan ke empat indera yang lain.

Kepala madrasah juga memberikan kebebasan kepada dewan asatidz untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang bermacam-macam, berikut penuturan beliau:

Saya tidak mengharuskan kepada bapak ibu guru untuk melakukan pendekatan ini saja. Pemilihan pendekatan saya

serahkan seperlunya kepada bapak ibu guru, karena saya yakin beliau jauh lebih paham tentang pemilihan pendekatan ini. Apabila ada kesulitan kami siap memberikan arahan kepada bapak ibu guru. Hal tersebut biasanya kita bahas pada waktu agenda rapat dinas rutin yang dilaksanakan tiap 1 bulan sekali.⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran matematika kelas 5 dan 6 oleh Ustadz Haryono adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan Berbasis Media, yaitu pendekatan pembelajaran yang bertujuan memperjelas konteks melalui penggunaan gambar, kartu, benda konkrit sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Pendekatan ini menurut peneliti sangat potensial untuk mengembangkan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran matematika.



Gambar 4.1 Pembelajaran dengan pendekatan berbasis media

- b. Pendekatan Sintetik, yaitu pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dimulai dari hal-hal yang diketahui

⁹ Haryono, *Interview*, Selasa tanggal 16 April 2015 di ruang guru jam 09.00-10.00

akhirnya sampai pada hal-hal yang dikehendaki. Berawal dari yang sudah diketahui kemudian mencari keterkaitan dengan hal-hal yang belum diketahui tetapi diperlukan dan akhirnya sampai kepada hal yang dikehendaki.

Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menyerap ilmu tahap demi tahap sehingga tidak terjadi kebingungan dalam diri siswa karena konsep dasar dari materi yang baru tersebut telah diperkenalkan. Hal ini juga akan menimbulkan keingintahuannya terhadap hal baru yang ada kaitannya dengan konsep sebelumnya, dan akan menimbulkan motivasi dan kecintaan terhadap mata pelajaran matematika.

c. Pendekatan Konstruktivisme

Menurut pendekatan ini tekanan proses belajar mengajar terletak pada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Sedangkan tugas guru adalah membantu siswa belajar/ hanya sebagai fasilitator. Guru dapat memberikan kemudahan dengan memberi “anak tangga” yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi.

Hal ini dapat terlihat dari pembelajaran yang berlangsung pada saat materi bilangan prima.¹⁰ Pada pembelajaran ini anak-anak diharuskan membawa pensil warna. Peneliti juga penasaran dengan kegunaan pensil warna pada saat pembelajaran

¹⁰Observasi kelas 5, 23 April 2015, pukul 07.00-08.30

matematika. Ternyata saat pertama membuka pelajaran ustadz Haryono menyuruh siswa mengeluarkan pensil warna dan membuat angka urut dari nomor 1 sampai seratus. Siswa bekerja dengan antusias. Selanjutnya siswa disuruh memberi warna merah untuk angka yang merupakan kelipatan dua, dan memberi warna berbeda untuk angka kelipatan 3, begitu juga seterusnya. Ada beberapa angka yang tetap tak tersentuh warna. Ada pertanyaan dari Ustadz Haryono tentang angka-angka tak berwarna. Beragam argument siswa diutarakan. Guru menggiring sedikit demi sedikit kepada pengetahuan yang akan dibangun sehingga akan sampai pada kesimpulan pengetahuan yang diharapkan.¹¹

Menurut pengamatan peneliti pendekatan yang dipergunakan Ustadz Haryono dalam pembelajaran bilangan prima tersebut adalah pendekatan konstruktivisme. Hal ini dapat terlihat jelas dari cara pembelajaran yang dilakukan guru. Siswa mengembangkan skema pengonsepan pengetahuan berdasarkan pengalamannya sendiri secara aktif. Selanjutnya dengan bekal pengetahuan yang ada ia mulai membentuk pengetahuan baru. Pengetahuan yang diperoleh siswa melalui tahapan ini tentu akan lebih melekat dalam ingatannya karena ia mengalami secara langsung pembentukan pengetahuan baru tersebut.

¹¹Observasi, Jumat, 19 April 2015 pukul 07.00-08.30

Hal ini sesuai dengan pendapat salah satu kelas 5 yaitu

Ikmalul Khuluqi:

Ustadz Haryono mengajarnya enak, kami mudah menangkap pelajaran. Selain itu kami tidak cepat bosan dengan pelajaran, karena kami diajak menemukan sesuatu sehingga kami semakin penasaran dan ingin tahu jawabannya. Ini yang menyebabkan kami semangat jika waktunya Ustadz Haryono mengajar matematika. Rasanya inginnya tiap hari diajar matematika.

Dari analisis di atas, peneliti berkesimpulan bahwa pendekatan pembelajaran yang dipergunakan dalam pembelajaran matematika pada MI Muhammadiyah Salamrejo sangat beragam disesuaikan dengan materi pembelajaran. Berbagai macam pendekatan pembelajaran yang dipergunakan di MI Muhammadiyah Salamrejo menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan anak-anak termotivasi untuk mempelajari matematika.

3. Metode dan Teknik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika di MI Muhammadiyah Salamrejo

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar sesuai dengan yang dikehendaki. Di sisi lain metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Metode yang digunakan di MI Muhammadiyah Salamrejo bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran sehingga prestasi

siswa semakin baik. Berkaitan dengan hal tersebut Ustadz Haryono mengemukakan:¹²

Dalam satu kali tatap muka tentu ada beberapa metode yang digunakan. Ceramah sebagai pengantar pasti, terkadang saya juga menggunakan metode diskusi. Kalau untuk materi pembelajaran yang baru saya cenderung menerangkan prinsip dasarnya kemudian dilanjutkan ke prinsip yang lebih abstrak dan umum. Misalnya dalam mengajarkan luas persegi panjang kita mulai dari menghitung banyaknya bujur sangkar satuan yang dapat memenuhi gambar itu. Kemudian pengertian luas berkembang menjadi bahwa luas persegi panjang diperoleh dari mengalikan sisi yang panjang dengan sisi lebarnya, sehingga sampai pada pengertian bahwa luas persegi panjang= $p \times l$.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada waktu observasi di kelas 5, peneliti menyimpulkan bahwa metode yang dipergunakan oleh Ustadz Haryono dalam pembelajaran di kelas tersebut adalah:

a. Metode ceramah.

Metode ini bisa dikatakan tidak bisa dilepaskan dari pembelajaran. Meskipun dalam perkembangannya metode ini dianggap kurang efisien karena bisa menyebabkan verbalistik di mana siswa tahu tetapi tidak bisa menjalankannya. Metode ceramah yang dilakukan pada saat pembelajaran Ustadz Haryono hanya bersifat pengantar karena beliau mempergunakan metode yang lain dalam penyampaian inti materi.

¹²Haryono, *Interview*, 16 April 2015, pukul 07.00-08.30

b. Metode Tanya Jawab.

Melibatkan kelas dalam tanya jawab adalah langkah pertama dalam pengajaran. Murid-murid secara verbal maupun intelektual terlibat dalam situasi pengajaran. Pengajaran dalam bentuk tanya jawab akan memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk merefleksikan keingintahuan dan kebutuhannya akan informasi yang lebih lengkap. Berikut penuturan Ustadz Haryono:¹³

Dengan metode tanya jawab selain kelas lebih aktif, kita sebagai guru akan mengetahui sejauh mana siswa menangkap materi yang kita sampaikan.

c. Metode spiral.

Belajar mengajar spiral berarti berlanjut dari konkret menuju ke abstrak dan lebih umum. Setiap konsep dan prinsip telah didefinisikan dan disajikan dengan cara yang cukup konkret dan terperinci sehingga konsisten dengan perkembangan intelektual anak dan kematangan matematikanya. Belajar spiral berarti belajar sesuai tahap perkembangan intelektual anak.

Ustadz Haryono menuturkan lebih jauh tentang metode ini:

Kadang-kadang dalam mengajarkan tentang rumus mencari luas jajar genjang, saya membawa gambar persegi panjang. Sebelumnya anak telah menguasai bagaimana menghitung luas persegi panjang. Jajar genjang sebenarnya adalah sebuah persegi panjang yang dipotong dan potongan tersebut ditempelkan pada sisi persegi panjang yang lain. Jadi luasnya diperoleh dari mengalikan panjang yang selanjutnya dalam bangun jajar genjang disebut alas dengan lebar persegi panjang yang disebut tinggi jajar genjang. Akhirnya diperoleh rumusan bahwa luas jajar genjang = axt .

¹³Haryono, *Interview*, Selasa, 16 April 2015 pukul 09.00-10.30

d. Metode *Discovery*.

Metode *discovery* merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif. Dengan kata lain metode *discovery* memperkenalkan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasanya diberitahukan atau diceramahkan.



Gambar 4.2 Penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran
Penerapan Teknik Pembelajaran Matematika.

Telah dijelaskan di depan bahwa teknik merupakan aksi pendidik di lapangan dalam merealisasikan bahan ajar, dan bersifat implementatif.

Jika dilihat dari pendekatan dan metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah Salamrejo, menurut

peneliti teknik yang digunakan dalam pembelajaran adalah teknik keterlibatan siswa, belajar sambil bernyanyi, dan teknik menggunakan model. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan di dalam kelas sebagaimana yang peneliti amati ketika melakukan observasi. Guru selalu menciptakan suasana yang menyenangkan ketika pembelajaran dan senantiasa melibatkan siswa sebagai subyek belajar.

Berkaitan dengan teknik pembelajaran pembelajaran matematika, berikut penuturan Ustadz Haryono:¹⁴

Kami mencoba menggunakan teknik yang membuat anak-anak dengan mudah memahami pelajaran matematika. Langkahnya menyesuaikan dengan materi pada saat itu. Intinya saya ingin anak-anak belajar matematika tidak dengan tekanan. Saya berusaha bagaimana agar anak nyaman, mereka menemukan sendiri konsep pengetahuannya, sehingga apa yang mereka peroleh dapat melekat sebagai dasar pengetahuan selanjutnya, bahkan bisa berkembang. Matematika itu *kan* menurut sebagian besar orang menakutkan, *mbak*.

Ustadz Haryono juga mempergunakan teknik yang bervariasi dalam menyampaikan materi, berikut penjelasan beliau:¹⁵

Saya terkadang juga menjadi komposer dadakan, *mbak*. Saya merangkai-rangkai kata agar mudah dilagukan anak. Tidak sembarang lagu, tapi lagu tentang rumus matematika. Misalnya tentang luas bangun datar. Sulit kan anak-anak menghafal rumus luas sampai 8 bangun datar. Meskipun secara konsep mereka paham, dengan keberadaan lagu ternyata mampu melekatkan ingatan anak-anak pada rumus. Contohnya gini, saya mengubah syair bintang kecil dengan rumus luas bangun datar:

Aku tahu luas bangun datar
Persegi panjang, panjang kali lebar
Perseginya sisi kali sisi
Segitiga setengah alas kali tinggi

¹⁴ Haryono, *Interview*, Selasa, 16 April 2015

¹⁵ Haryono, *Interview*, Selasa, 16 April 2015

πr^2 luasnya lingkaran
 $a \times t$ luas jajar genjang
 belah ketupat sama layang-layang
 $d \times d \text{ per } 2$ itu rumusnya
 trapesium..... $a+b \times t \text{ per } 2$

Anak-anak hafal dengan rumus dan sudah memahami konsepnya sehingga dalam waktu singkat rumus tersebut dapat hafal dan bisa menyelesaikan soal yang berkaitan dengan luas tersebut. Itu teknik saya, mbak.

Tentang teknik pembelajaran yang lain, Ustadz Haryono menuturkan:¹⁶

Pada kelas 6 semester 1 yang lalu saya mencoba membuat alat peraga berupa balok besar yang terbuat dari kertas karton dengan berbagai ukuran serta potongan kayu yang berupa kubus-kubus kecil dengan ukuran yang sama untuk menerangkan volume balok. Melihat saya membawa alat peraga, anak-anak semakin antusias mengikuti materi. Mereka saya bagi menjadi 4 kelompok untuk menyelidiki isi dari model balok yang diberikan, serta menarik kesimpulan.

Lebih lanjut beliau menjelaskan:

Di Salamrejo ini banyak pengrajin mebel dari kayu jati, *mbak*. Jadi bisa dimanfaatkan sebagai alat peraga seperti ini. Orang tua siswa *kan* banyak yang jadi pengrajin. Jadi kita bekerja sama dengan orang tua untuk membuat alat peraga ini. Alhamdulillah bisa kita manfaatkan bertahun-tahun. Proses pembelajarannya lebih menyenangkan, dan hasil belajarnya juga lebih meningkat.

Terkait dengan penerapan metode dan teknik peningkatan mutu pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah Salamrejo, Kepala Madrasah menjelaskan:

Kami berusaha menerapkan metode dan teknik pembelajaran yang mampu memotivasi anak belajar. Bapak ibu guru juga saya anjurkan untuk menggunakan metode yang variatif sesuai materi pembelajarannya. Metode yang sudah konvensional dan

¹⁶Haryono, *Interview*, Selasa, 23 April 2015 pukul 07.00-08.30

tidak sesuai lagi saya harapkan diperbaiki agar kualitas madrasah kita semakin lama semakin bagus.¹⁷

Dari observasi yang dilakukan peneliti dapat ditarik benang merah dalam kaitannya dengan penggunaan teknik pembelajaran di MI Muhammadiyah Salamrejo bahwa teknik pembelajaran yang dilakukan guru merupakan cara yang dilakukan guru agar metode yang dirancang dapat terlaksana secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat maksimal.

4. Penerapan Evaluasi Pembelajaran Matematika

Menetapkan norma-norma dan batasan minimum keberhasilan atau kriteria dan ukuran keberhasilan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik bagi penyempurnaan sistem instruksional secara keseluruhan merupakan bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran.

Tentang hal ini, Ustadz Haryono menjelaskan:

Pada awal tahun ajaran baru, selain kita mempersiapkan silabus, RPP, Format Jurnal dan sebagainya para dewan guru juga sudah mempersiapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penentuan KKM ini didasarkan atas daya dukung, intake siswa, guru dan sebagainya. Jadi waktu 2 minggu libur semester itu sebenarnya kami tidak libur. Kami mempersiapkan rencana ke depan untuk pembelajaran. Memang mbak, sekarang itu bisa dikatakan tuntutan, baik tuntutan mutu juga tuntutan dari pengawas.¹⁸

¹⁷Rozikin, *Interview*, Selasa, 9 April 2015 pukul 09.00

¹⁸Haryono, *Interview*, Selasa, 16 April 2015 pukul 07.00-08.30

Penilaian dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tidak hanya memfokuskan pada penilaian hasil, akan tetapi penilaian proses belajar yang menyeluruh, baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berkaitan dengan hal tersebut berikut penjelasan Ustadz Haryono:¹⁹

Pembelajaran harus dievaluasi agar kita mengetahui seberapa jauh anak menguasai materi yang kita berikan. Dalam mengajar saya mengadakan evaluasi baik evaluasi proses maupun hasil. Di tengah-tengah pembelajaran saya sering mengadakan evaluasi baik berupa tulis atau lisan. Hal ini saya maksudkan agar sebelum memasuki materi yang lebih jauh, anak-anak sudah paham dasarnya. Mengingat pembelajaran matematika itu *kan* hierarkis, mulai dari hal yang sederhana menuju tingkatan yang agak sulit. Begitu seterusnya.

Mengenai tindak lanjut evaluasi beliau memberi penjelasan:

Sebelum masuk tahun ajaran baru, para dewan guru telah merancang evaluasi dan menetapkan KKMnya. Ketika sudah memasuki pembelajaran yang sebenarnya, ternyata hasil evaluasi anak-anak ada yang di bawah standar yang kita tetapkan tadi, berarti harus ada perbaikan atau remedial. Kalau saya pribadi biasanya mengadakan remedi berupa pemberian pembelajaran ulang dengan metode yang berbeda dengan penyederhanaan materi dan penyederhanaan tes/ pertanyaan. Waktunya menyesuaikan. Biasanya saya beri jam tambahan setelah pelajaran usai. Sedangkan untuk anak-anak yang telah melampaui KKM saya beri pengayaan, biasanya berupa soal-soal yang bobotnya lebih sulit dari soal ulangan harian. Kadang-kadang saya memberikan soal-soal setaraf olimpiade, jadi sekalian berlatih menghadapi kompetisi olimpiade matematika. Alhamdulillah *mbak*, dengan cara seperti ini anak-anak MI Muhammadiyah Salamrejo ini sering menjuarai Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Kabupaten, meskipun masih juara III.

¹⁹Haryono, *Interview*, Selasa, 16 April 2015, pukul 07.00-08.30



Gambar 4.3 Suasana ketika guru mengadakan evaluasi proses

5. Penerapan Perbaikan Berkelanjutan dalam Pembelajaran Matematika

Mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Dalam konteks pendidikan, sebuah lembaga pendidikan dikatakan bermutu apabila telah mampu memberikan kepuasan terhadap pemangku kepentingan baik siswa, orang tua dan masyarakat secara luas.

Menjadi sebuah lembaga pendidikan yang bermutu jauh lebih mudah dari pada mempertahankan mutu itu sendiri. Oleh karena itu, untuk mempertahankan mutu yang telah disandang oleh sebuah lembaga pendidikan perlu adanya upaya perbaikan yang berkelanjutan.

Terkait dengan hal tersebut di atas Bapak Rozikin selaku kepala MI Muhammadiyah Salamrejo menjelaskan:²⁰

Alhamdulillah MI Muhammadiyah Salamrejo ini bisa dikatakan cukup populis atau sudah menjadi pilihan

²⁰Rozikin, *interview*, Selasa, 9 April 2015, pukul 09.00-10.00

masyarakat untuk ukuran MI yang berada di desa yang terpencil seperti Salamrejo ini. Untuk jumlah murid bila dibandingkan dengan Sekolah Dasar atau MI yang lain di desa Salamrejo, MI Muhammadiyah ini termasuk yang paling banyak jumlah muridnya. Kami berusaha menjaga amanah dari masyarakat ini dengan terus melakukan perbaikan. Salah satunya dengan evaluasi setiap akhir bulan, semester dan akhir tahun ajaran terhadap apa yang sudah dilakukan, kendala apa yang dihadapi dan terus menyempurnakan program yang perlu diperbaiki. Kami juga selalu meminta saran dan kritikan dari para wali dan masyarakat serta selalu membina hubungan baik agar ke depan MI yang merupakan milik masyarakat ini lebih berprestasi dan bermutu lagi, sehingga semakin diminati oleh masyarakat untuk mempercayakan pendidikan putra-putri mereka.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya perbaikan berkelanjutan dilakukan oleh MI Muhammadiyah Salamrejo dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Upaya tersebut dilakukan dengan evaluasi secara berkala, penyempurnaan berbagai program, membina hubungan baik dengan pemangku kepentingan seperti halnya wali murid, komite sekolah, dan masyarakat luas.

B. Paparan Data di MI Thoriqul Huda Kerjo Kecamatan Karangn Kabupaten Trenggalek

MI Thoriqul Huda Kerjo kecamatan Karangn Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan LP Maarif NU yang menggabungkan kurikulum dari kementerian agama dan kurikulum Pendidikan Nasional.

MI Thoriqul Huda Kerjo berupaya untuk memberikan pendidikan dasar secara terintegrasi. Selain bidang-bidang akademik,

diberikan pula ketrampilan hidup, sains-teknologi dan pendidikan agama yang menjiwai seluruh porsi pembelajaran, membiasakan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari hingga terwujud generasi masa depan yang cerdas dan berakhlaqul karimah.

Sebagai lembaga pendidikan yang bernuansakan Islam MI Thoriqul Huda Kerjo mengedepankan seluruh proses pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman, tanpa mengurangi kualitas pembelajaran mata pelajaran umum.

Berkaitan dengan pembelajaran di sekolah, dalam buku I pedoman pembelajaran di MI Thoriqul Huda dituliskan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan mengedepankan pengolahan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Lembaga ini menggunakan kurikulum dengan model pembelajaran aktif dan menyenangkan, belajar langsung dengan alam dan lingkungan sehari-hari (kontekstual), dan mengutamakan pelayanan pendidikan sebaik-baiknya kepada masyarakat.²¹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala madrasah Bapak Imam Maskur, S.Pd.I menjelaskan tentang upaya peningkatan mutu pembelajaran:²²

Sekarang ini, dengan adanya kebijakan pemerintah terkait penerimaan tunjangan profesi merupakan kewajiban bagi lembaga pendidikan untuk mengadakan upaya perbaikan mutu, karena hanya sekolah yang bermutu yang nantinya akan tetap menjadi pilihan masyarakat. Hal ini akan berimbas kepada penerimaan murid baru, sedangkan nantinya tahun 2016 pemerintah akan menerapkan rasio jumlah murid yang sangat

²¹Dokumentasi, *Buku I Kurikulum MI Thoriqul Huda Kerjo* Karangan

²² Imam Maskur, *Interview*, Kamis, 18 April 2015, pukul 07.00-09.00

berpengaruh terhadap kelancaran kucuran dana dari pemerintah. Itu dari segi materi, Bu. Di sisi lain, yang namanya madrasah di mana-mana merupakan lembaga pendidikan yang didirikan oleh masyarakat. Sehingga kita yang mengelola madrasah secara tidak langsung punya tanggung jawab moral turut serta memajukannya, apalagi kita yang berada di bawah naungan kementerian agama punya semboyan ikhlas beramal. Upaya kita dalam mencerdaskan siswa kita niatkan semata-mata karena Allah SWT yang nantinya akan kita petik pahalanya di akhirat.

Lebih lanjut Bapak Imam Maskur memberi penjelasan:

Para guru di sini bekerja dengan kesungguhan yang luar biasa. Mereka setiap hari datang sebelum jam setengah tujuh, terutama guru piket, karena sebelum masuk kelas para siswa melaksanakan pembiasaan sholat dluha dan tartil Al-Qur'an. Kegiatan seperti ini ternyata banyak sekali manfaatnya karena selain membantu anak dalam mata pelajaran agama seperti Quran Hadits dan Bahasa Arab, juga membawa dampak psikologis dalam menerima pelajaran yang dilaksanakan pada pukul 07.00 dan menanamkan kedisiplinan pada anak dan guru.

Kondisi ini dapat peneliti amati pada waktu melaksanakan observasi. Pada pukul 07.00, pembelajaran sudah dapat dimulai. Para siswa meninggalkan musholla dan dengan tertib berbaris di depan kelas masing-masing. Guru kelas mereka menyambut di depan pintu kelas untuk berjabat tangan dan memulai pelajaran dengan penuh kesiapan.

1. Penerapan Perencanaan dalam Pembelajaran Matematika

Suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan sempurna tanpa adanya rencana, apalagi kaitannya dengan pendidikan di mana aktivitasnya harus efektif. Perencanaan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang

mempunyai dedikasi tinggi tidak akan bertugas dengan apa adanya saja, tetapi ia akan membuat rencana dengan matang dan melaksanakan rencana itu. Artinya dalam melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk melaksanakan RPP agar tidak ‘ngawur’ dalam mengajar dan punya kemantapan hati untuk mendidik kader bangsa.

Dalam sebuah kesempatan bapak kepala madrasah menjelaskan:²³

Meskipun sebagian besar guru di lembaga kami berstatus GTY, mereka dengan semangat untuk membuat perencanaan misalnya dalam membuat silabus, RPP, Program Tahunan, Program Semester, alat evaluasi dan sebagainya. Ini dilakukan sejak awal tahun ajaran, jadi mulai masuk hari pertama, beliau sudah siap dan matang dalam pembelajaran di kelas. Saya menekankan persiapan ini, dalam kaitannya dengan tanggung jawab kita nanti di akhirat, Bu. Kita sebagai pendidik tentunya akan ditanya tentang seberapa jauh tanggung jawab kita mewarnai generasi yang kita didik. Saya melakukan supervisi di awal tahun ajaran baru tentang kesiapan rencana ini, tentunya dengan memberi contoh. Saya juga seorang guru, jadi juga membuat perencanaan pembelajaran.

Pendidikan matematika merupakan upaya untuk meningkatkan daya nalar peserta didik, meningkatkan kecerdasan peserta didik dan mengubah sikap positifnya. Ada tahap untuk mencapai hal itu yang dilihat dari indikator kompetensi pembelajaran matematika, satu tahap berkaitan dengan tahap yang lain. Oleh karena itu harus dilengkapi rencana dalam pelaksanaannya sehingga ada target pembelajaran yang dilaksanakan.

²³Imam Maskur, *Interview*, Kamis, 18 April 2015, pukul 07.00-09.00

Tentang perencanaan ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Askur Priyo Leksana yang merupakan wali kelas 6.

Inilah penjelasan beliau terkait perencanaan:

Guru-guru di sini dianjurkan dan diwajibkan untuk membuat agenda guru. Agenda guru isinya tentang pelaksanaan pembelajaran hari ini dan apa yang akan diajarkan besok. Untuk RPP, kami wajib membuat karena merupakan salah satu perangkat yang diperiksa dalam supervisi kelas baik oleh Bapak Kepala Madrasah maupun Pengawas PPAI.²⁴

Ibu Enipuji Astuti, S.Pd yang merupakan wali kelas 5 menambahkan terkait kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran ini:

Untuk persiapan mengajar, yang biasa saya lakukan adalah membaca baik buku pelajaran maupun materi terkait. Hal ini saya lakukan agar wawasan saya semakin bertambah dan materi yang akan saya sampaikan lebih mudah diserap oleh siswa. Dalam merancang perencanaan ini, saya juga mencari-cari, media apa yang paling pas, metode apa yang paling sesuai, dan bagaimana evaluasinya. Dengan perencanaan yang seperti ini, proses pembelajaran yang kami lakukan akan lebih terarah dan bermakna, sehingga diharapkan tercipta proses pembelajaran yang bermakna dan hasil belajar yang sesuai harapan.²⁵

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan dapat dikatakan sebagai usaha sadar yang disusun untuk mencapai tujuan. Kedudukan perencanaan dalam pembelajaran matematika adalah sebagai langkah awal menyusun kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan secara efektif dan efisien.

²⁴Askur Priyo Leksana, *Interview*, Kamis 25 April 2015, pukul 07.00-09.00

²⁵Enipuji Astuti, *Interview*, Kamis, 25 April 2015, Pukul 07.00-09.00

2. Penerapan Pendekatan dalam Pembelajaran Matematika

Berdasarkan pemaparan sumber data yang ada di lapangan, peneliti melakukan wawancara dan observasi di kelas pada saat berlangsung pembelajaran. Berikut Bapak Askur Priyo Leksana memberikan penjelasan:

Sebenarnya pendekatan yang saya gunakan, saya sesuaikan dengan materi. Sebelum masuk materi pelajaran saya biasanya memotivasi siswa agar bersemangat di dalam pembelajaran dan saya tanya tentang pelajaran sebelumnya. Saya termasuk orang yang sepakat bahwa pengetahuan siswa dapat dibangun dari pengetahuan sebelumnya yang berkaitan dengan materi. Jadi dalam menggunakan pendekatan, saya lebih sering mengonstruksi pengetahuan siswa berdasarkan kemampuan sebelumnya. Memang, siswa kita berangkat dari pengetahuan yang berbeda. Tapi justru di sinilah kita sebagai pendidik ditantang untuk memberikan pembelajaran yang sebaik-baiknya, sekaligus pendampingan bagi mereka yang membutuhkan.²⁶

Berkaitan dengan pendekatan pembelajaran Bu Enipuji Astuti menuturkan:

Matematika itu *kan* ilmu yang bersifat deduktif, jadi dalam pendekatan pembelajaran saya juga berusaha menyampaikan sesuai prinsip sifat deduktif. Pembelajaran saya mulai dari prinsip-prinsip yang diketahui siswa menuju prinsip-prinsip yang dikehendaki atau yang tidak dikehendaki. Misalnya pada pembelajaran di kelas 5, tentang Kelipatan Persekutuan Terkecil/ KPK. Saya memberikan pertanyaan kepada siswa bagaimana konsep kelipatan sebagaimana telah diajarkan di kelas 4, selanjutnya setelah anak-anak mampu membuktikan dengan konsep kelipatan saya membawa ingatan siswa tentang bilangan prima, faktor prima, dan pohon faktor yang sudah dijelaskan pada materi sebelumnya. Jika siswa sudah mengingat konsep tersebut, saya baru melanjutkan kepada konsep KPK.

Bu Enipuji Astuti memberi penjelasan lagi:

²⁶Askur Priyo Leksana, *Interview*, Kamis 25 April 2015, pukul 07.00-09.00

Lain materi tentu lain pendekatan yang digunakan, misalnya dalam menyelesaikan soal cerita. Saya biasanya menyuruh siswa menganalisa dulu soal tersebut, karena biasanya siswa cenderung lemah penguasaan soal ceritanya. Setelah menganalisa soal tersebut siswa diharapkan dapat menemukan konsep yang ada di dalamnya dan hubungan antar konsep tersebut, sehingga diperoleh jalan penyelesaian terbaik yang mungkin antara siswa yang satu dengan yang lain mempunyai cara yang berbeda.²⁷

Dari beberapa penjelasan nara sumber di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang dipergunakan di MI Thoriqul Huda Kerjo Karangen Trenggalek dalam meningkatkan mutu pembelajaran matematika setidaknya ada 3 pendekatan:

- a. Pendekatan konstruktivisme, yaitu pendekatan pembelajaran yang memandang bahwa pengetahuan yang diperoleh siswa tidak serta merta hasil pemindahan pemikiran dari guru, melainkan hasil mengkonstruksi pengetahuannya dengan lingkungannya.
- b. Pendekatan Deduktif, yaitu suatu konsep atau prosedur yang digunakan dalam membahas suatu bahan pelajaran matematika berawal dari prinsip-prinsip yang diketahui kepada prinsip yang tidak diketahui.
- c. Pendekatan Analitik, yaitu pendekatan yang biasa digunakan dalam pemecahan masalah matematika dalam soal-soal uraian yang banyak.

²⁷ Enipuji Astuti, *Interview*, Kamis 25 April 2015, pukul 07.00-09.00

3. Penerapan Metode dan Teknik dalam Pembelajaran Matematika

Dalam tiga tahun terakhir hasil belajar siswa kelas 6 dalam menempuh Ujian Akhir Sekolah di MI Thoriqul Huda Kerjo mencapai rata-rata yang memuaskan. Ini tidak lepas dari berbagai metode yang dipergunakan oleh para guru dalam proses pembelajaran.

Menurut pengamatan peneliti metode yang diterapkan Bapak Askur Priyo Leksana dalam pembelajaran pada waktu peneliti mengadakan observasi adalah metode ekspositori. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah pada pembelajaran dengan metode ekspositori yaitu:

- a. Guru memberikan informasi materi yang dibahas dengan metode ceramah, kemudian memberikan uraian dan contoh soal yang dikerjakan di papan tulis secara interaktif dan komunikatif dengan metode demonstrasi. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan metode tanya jawab. Guru memberikan tugas dan kemudian meminta salah seorang mengerjakan soal di papan tulis.



Gambar 4.4 Penerapan metode ekspositori dalam pembelajaran matematika

- b. Guru bersama-sama membuat kesimpulan.

Terkait metode lain yang digunakan dalam pembelajaran matematika Bapak Askur Priyo Leksana memberikan keterangan:

Mengenai metode yang digunakan tentunya sesuai dengan apa yang sudah direncanakan awal dalam pembelajaran. Ada bermacam-macam metode yang biasa saya pergunakan, Bu. Misalnya dalam menjelaskan luas lingkaran, sebelum siswa mengenal rumus luas lingkaran saya suruh untuk membandingkan antara keliling lingkaran dan jari-jarinya. Saya giring mereka pada suatu kesimpulan yang sama bahwa akhirnya nilai phi diperoleh $22/7$. Saya yakin bahwa dengan metode ini siswa akan semakin terkonsep pengetahuannya, karena rumus yang dia dapatkan dia ketahui dari mana perolehannya.²⁸

Bu Enipuji Astuti memberikan penjelasan yang lain tentang metode:

Kalau saya terkadang anak saya ajak menggunakan KIT Matematika, sebenarnya alat peraga sebagian sudah diberikan oleh pemerintah, tapi guru kadang-kadang enggan untuk memakainya. Kalau sudah merasa berhasil dengan metode penggunaan KIT yang akhirnya siswa kita paham dan hasil belajarnya meningkat, untuk tahun berikutnya metode ini saya pertahankan dengan penyempurnaan hal-hal yang diperlukan tentunya.²⁹

Untuk teknik pembelajaran matematika yang digunakan di MI

Thoriqul Huda Bapak Askur menjelaskan:

Anak-anak usia SD *kan* suka bermain, jadi saya menerapkannya dalam pembelajaran dengan menjadikan soal dalam bentuk teka-teki yang menarik. Siswa lebih termotivasi belajar dengan teknik ini. Mereka tidak terasa mempelajari konsep, karena belajar dilakukan dalam situasi bermain yang mengasyikkan. Misalnya dalam materi hubungan antar satuan luas, kita bisa menciptakan permainan yang menarik. Sedangkan untuk soal yang perlu pemikiran jawaban yang mendalam semisal soal cerita, saya biasanya mengajak berpikir untuk memecahkan masalah dengan cara menalar pemecahan dari soal cerita tersebut.

²⁸ Askur Priyo Leksana, *Interview*, Kamis, 25 April 2015, pukul 07.00-09.00

²⁹ Enipuji Astuti, *Interview*, Kamis, 25 April 2015, pukul 07.00-09.00

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran matematika yang digunakan oleh MI Thoriqul Huda Kerjo Karanganyar, khususnya kelas 5 dan 6 adalah metode ekspositori, metode laboratorium dan metode *discovery*. Sedangkan teknik pembelajaran yang dipergunakan adalah teknik pemecahan masalah, dan teknik permainan/ teka-teki.

4. Penerapan Evaluasi dalam Pembelajaran Matematika

Evaluasi yang dilaksanakan di MI Thoriqul Huda sebagaimana tertera pada buku I kurikulum mengedepankan evaluasi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berbagai jenis dan bentuk evaluasi dilakukan di MI Thoriqul Huda Kerjo sebagaimana disebutkan dalam buku pedoman pembelajaran bahwa:

Guna mengetahui sampai di mana kompetensi siswa dan kemampuan daya serap siswa dalam menerima materi pelajaran, maka sangat diperlukan sebuah sistem evaluasi dan pelaporan yang baik sebagai berikut:

- a. Bentuk evaluasi: tulis, lisan dan praktik
- b. Intensitas evaluasi: evaluasi saat KBM, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester.
- c. Portofolio: karya siswa, raport mid semester, raport semester.³⁰

Sedangkan mengenai kegiatan tindak lanjut Bapak Askur Priyo Leksana menuturkan:

Raw input dari siswa yang masuk ke MI Thoriqul Huda beragam, mengingat kami tidak pernah mengadakan tes seleksi penerimaan siswa baru. Jadi semua yang mendaftar diterima di MI ini, karena kami menyadari bahwa tugas

³⁰ Dokumentasi, *Buku I Kurikulum MI Thoriqul Huda Kerjo*

kami adalah memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik untuk semua masyarakat, tanpa terkecuali. Berangkat dari hal ini, maka kompetensi yang dimiliki siswa berbeda-beda. Ada yang dengan mudah mampu memahami pelajaran dan mencapai target yang telah ditetapkan sehingga perlu pengayaan, dan ada pula yang harus menjalani remidi karena belum tuntas penguasaan materinya. Bentuk remidi biasanya saya lakukan dengan memberdayakan tutor sebaya. Dan ternyata ini bisa berjalan dengan efektif. Ketika anak-anak tidak dapat menerima penjelasan dari bapak atau ibu guru, mereka justru dengan mudah menerima bahasa sesama anak.³¹



Gambar 4.5 Pemberdayaan Tutor Sebaya pada waktu remedial

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran matematika di MI Thoriqul Huda Kerjo Karanganyar menyangkut 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan bentuk evaluasinya berupa tes tulis, lisan dan praktik, dengan intensitas evaluasi saat KBM, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester. Adapun tindak lanjut remidinya berupa program tutor sebaya antara mereka yang telah

³¹Askur Priyo Leksana, *interview*, Kamis, 25 April 2015, pukul 07.00-09.00

mendapat nilai di atas KKM dan siswa yang kompetensinya di bawah KKM.

5. Penerapan Perbaikan Berkelanjutan dalam Pembelajaran Matematika

Perbaikan berkelanjutan bertujuan untuk menjaga mutu pembelajaran yang akhirnya akan meningkatkan mutu lembaga pendidikan secara keseluruhan.

Terkait perbaikan berkelanjutan yang dilakukan oleh MI Thoriqul Huda Kerjo Karanganyar Trenggalek, Bapak Imam Maskur, S.Pd.I menjelaskan:

Sekarang ini masyarakat kita sudah pandai dalam menilai sekolah yang berkualitas. Lembaga pendidikan yang bermutu, akan selalu dicari, meskipun mereka harus mengeluarkan biaya untuk hal itu. Menjadi sebuah lembaga yang berkualitas tentu keharusan bagi kita. Apalagi kita merupakan lembaga yang mengedepankan pembelajaran agama secara lebih dari pada Sekolah Dasar, tentunya ini adalah nilai plus bagi Madrasah Ibtidaiyah. Upaya yang dilakukan MI Thoriqul Huda Kerjo dalam upaya perbaikan berkelanjutan adalah dengan mengadakan evaluasi terhadap program yang kami rencanakan secara berkala. Tiap bulan kami mengadakan rapat dinas yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah perencanaan kami telah sesuai dengan harapan dan mengadakan penyempurnaan bagi program yang perlu perbaikan.³²

Dari informasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa MI Thoriqul Huda Kerjo Karanganyar Trenggalek selalu mengadakan upaya perbaikan berkelanjutan dengan cara mengevaluasi program

³² Imam Maskur, *Interview*, Kamis, 30 April 2015 pukul 07.00-09.00

perencanaan apakah sudah dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta mengadakan program penyempurnaan secara berkala dan insidental.

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian disimpulkan sesuai kasus yang ada di MI Muhammadiyah Salamrejo dan MI Thoriqul Huda Kerjo Karangany Trenggalek.

1. MI Muhammadiyah Salamrejo Karangany Trenggalek

Berdasarkan paparan data di atas dapat diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah Salamrejo dilaksanakan dengan merencanakan perangkat pembelajaran, media, dan alat evaluasi yang akan dipergunakan dalam pembelajaran.

Kedua, Pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran matematika di kelas 5 MI Muhammadiyah Salamrejo adalah pendekatan berbasis media, pendekatan sintetik dan pendekatan konstruktivisme.

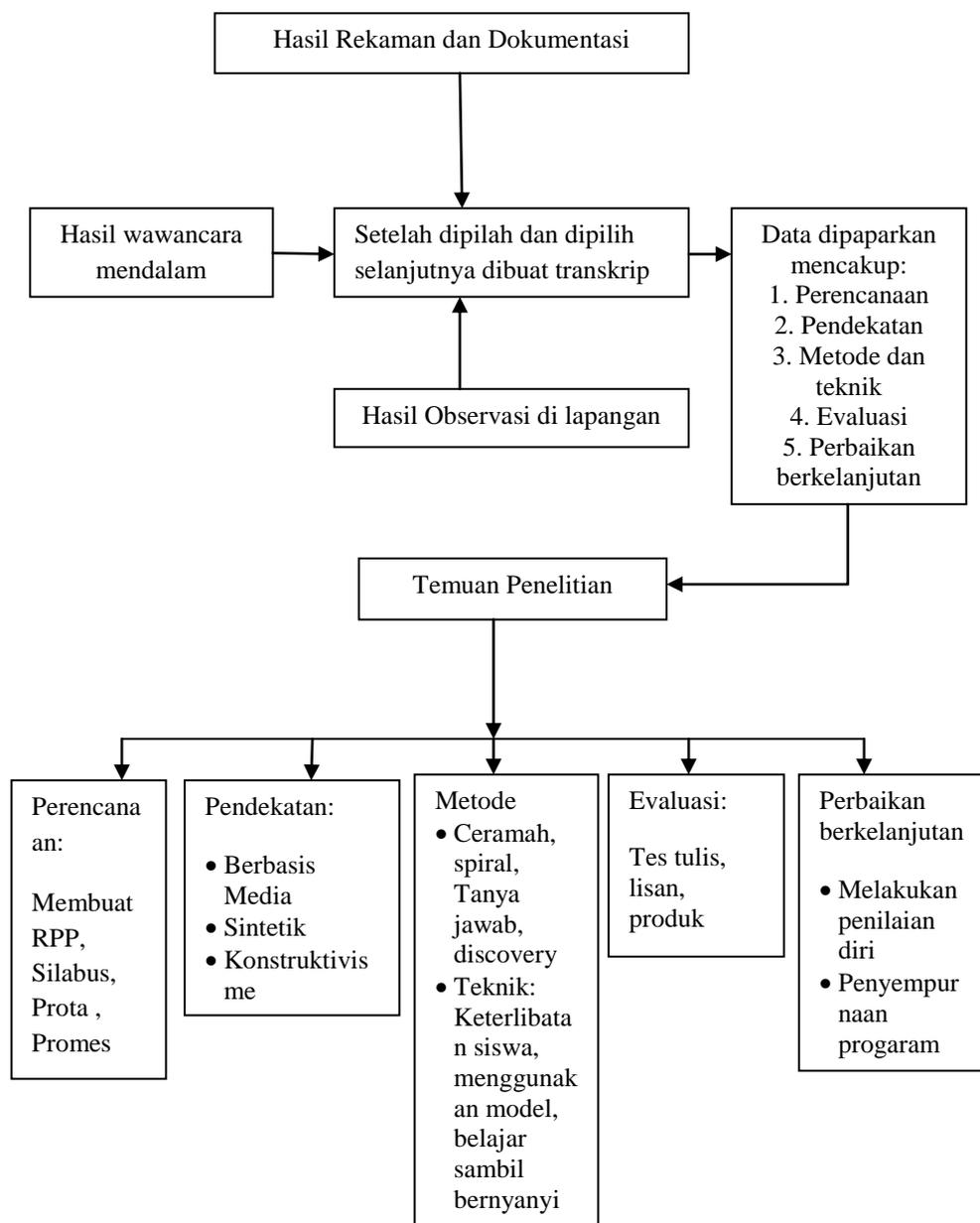
Ketiga, Metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika di kelas 5 MI Muhammadiyah Salamrejo adalah metode ceramah, tanya jawab, metode spiral, dan *discovery*, sedangkan

teknik pembelajarannya dengan teknik keterlibatan siswa, belajar sambil bernyanyi, dan menggunakan model.

Keempat, Evaluasi yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Salamrejo mencakup 3 ranah berpikir siswa, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik, sedangkan bentuk tesnya berupa tes tulis, lisan, maupun produk. Tindak lanjut evaluasi berupa perbaikan dan pengayaan dilaksanakan dengan penambahan pembelajaran melalui penyederhanaan materi dan soal.

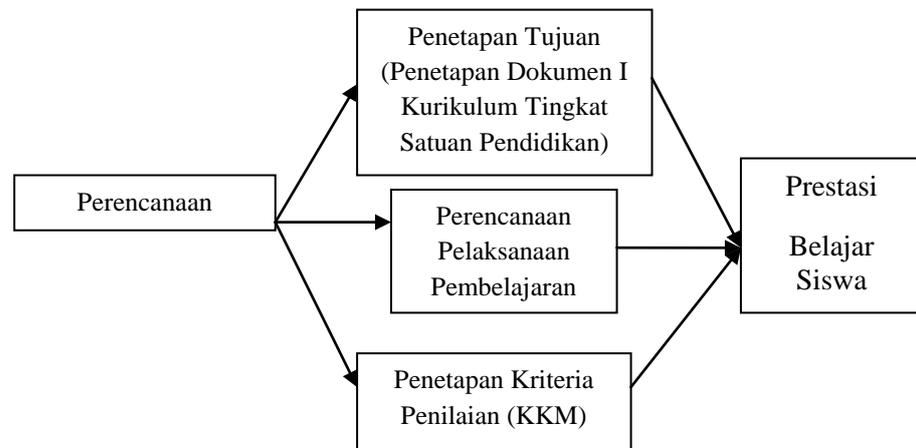
Kelima, MI Muhammadiyah Salamrejo melaksanakan perbaikan berkelanjutan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dengan cara melakukan *self assessment* serta menyempurnakan program yang telah ada.

Untuk lebih jelasnya mengenai temuan penelitian yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Salamrejo berikut disajikan skemanya:

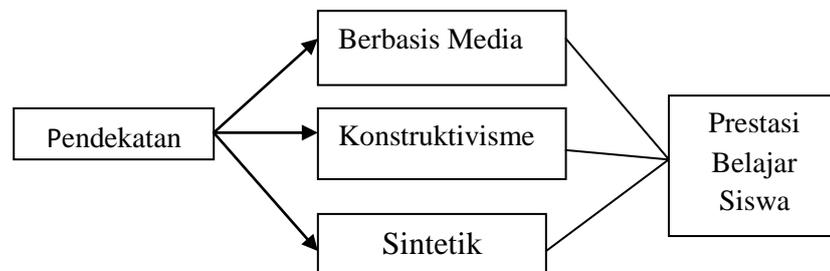


Gambar 4.6 Temuan data tunggal di MI Muhammadiyah Salamrejo

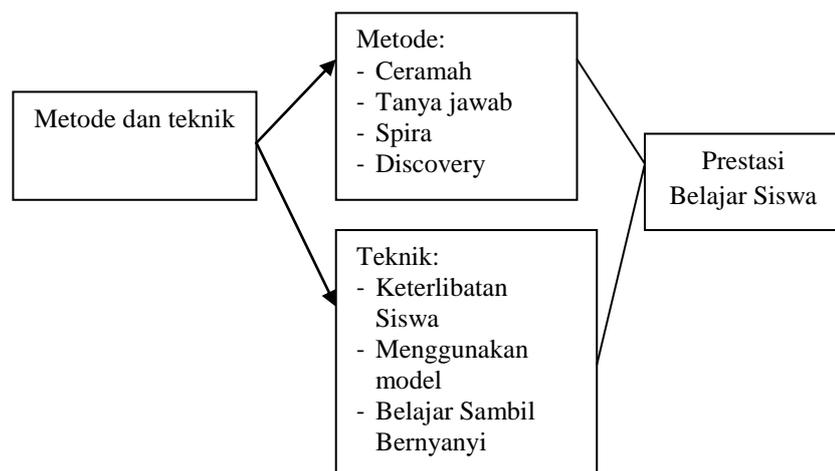
Secara rinci temuan data tunggal di MI Muhammadiyah Salamrejo, disajikan dalam gambar berikut:



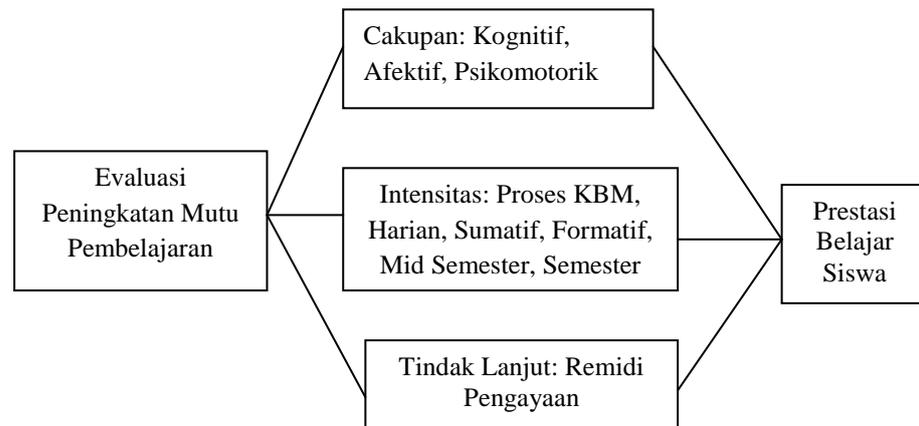
Gambar 4.7 Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran



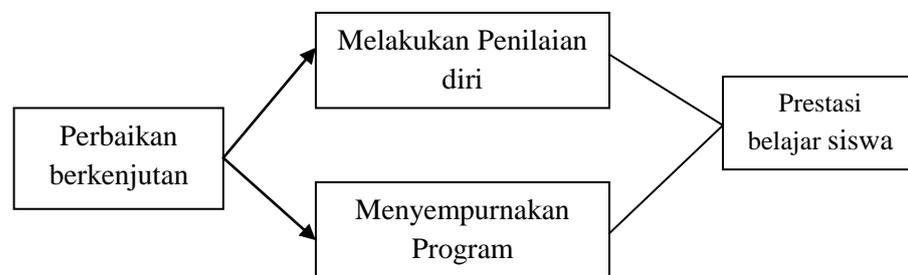
Gambar 4.8 Pendekatan peningkatan Mutu Pembelajaran



Gambar 4.9 Metode dan teknik peningkatan mutu pembelajaran



Gambar 4.10 Evaluasi Peningkatan Mutu Pembelajaran



Gambar 4.11 Perbaikan Berkelanjutan Peningkatan Mutu Pembelajaran

2. MI Thoriqul Huda Kerjo Karang Trenggalek

Pertama, Perencanaan pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran matematika di MI Thoriqul Huda Kerjo dilaksanakan dengan merencanakan perangkat pembelajaran, media, dan alat evaluasi yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dan membuat agenda guru yang berisi kegiatan mengajar hari ini dan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran selanjutnya.

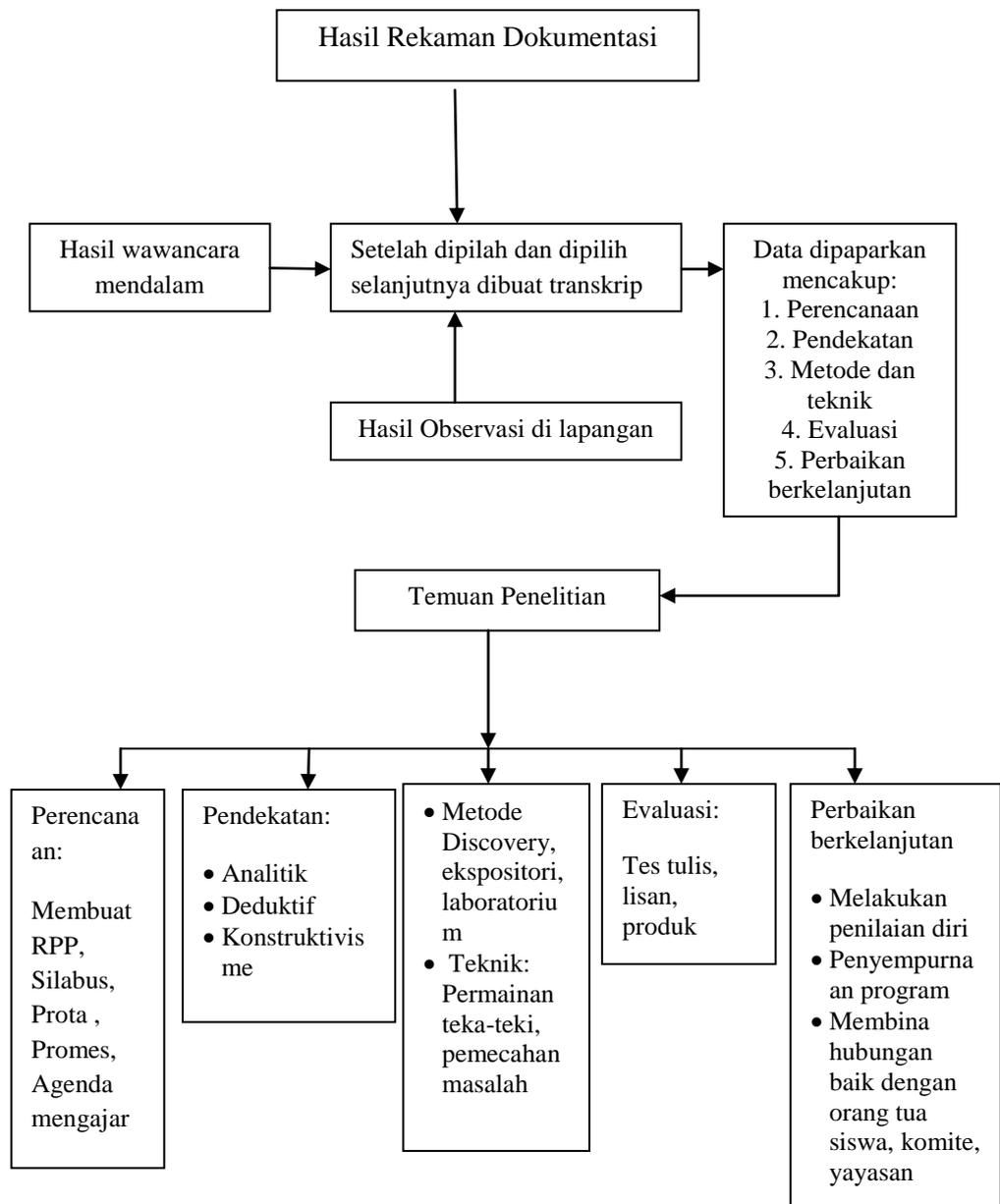
Kedua, Pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran matematika di kelas 5 MI Thoriqul Huda Kerjo adalah pendekatan konstruktivisme, deduktif dan analitik.

Ketiga, Metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika di kelas 5 MI Thoriqul Huda Kerjo adalah metode ekspositori, laboratorium dan *discovery*, sedangkan teknik pembelajarannya dengan teknik pemecahan masalah dan teknik permainan/ teka-teki.

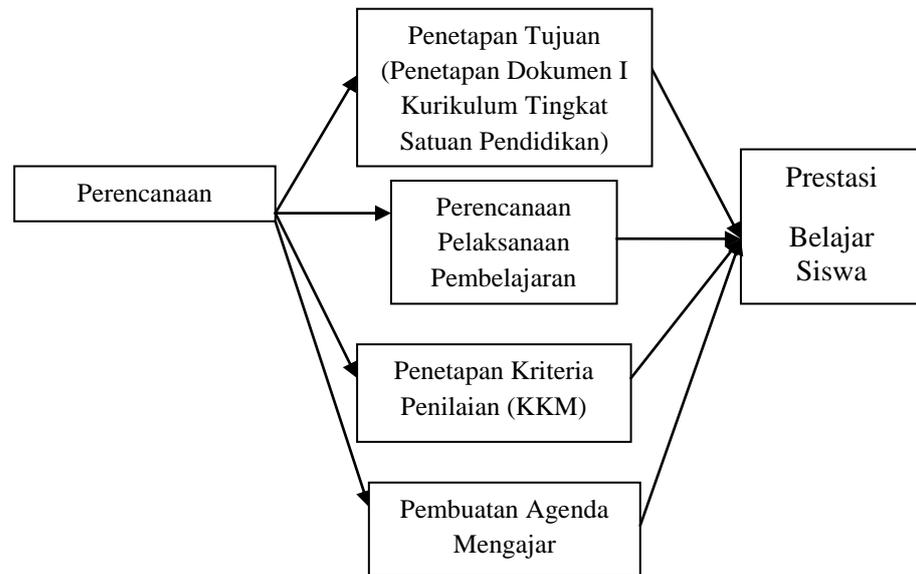
Keempat, Evaluasi yang dilaksanakan di MI Thoriqul Huda Kerjo mencakup 3 ranah berpikir siswa, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik, sedangkan bentuk tesnya berupa tes tulis, lisan, maupun produk. Tindak lanjut evaluasi berupa perbaikan dan pengayaan dilaksanakan dengan pemberdayaan tutor sebaya.

Kelima, MI Muhammadiyah Salamrejo melaksanakan perbaikan berkelanjutan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dengan cara melakukan *self assessment* serta menyempurnakan program yang telah ada serta menjalin hubungan baik dengan komite, yayasan, dan orang tua siswa.

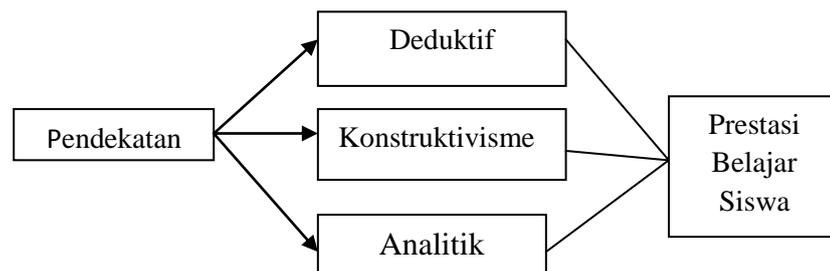
Hasil temuan penelitian yang dilaksanakan di MI Thoriqul Huda Kerjo untuk lebih jelasnya disajikan dalam skema berikut ini:



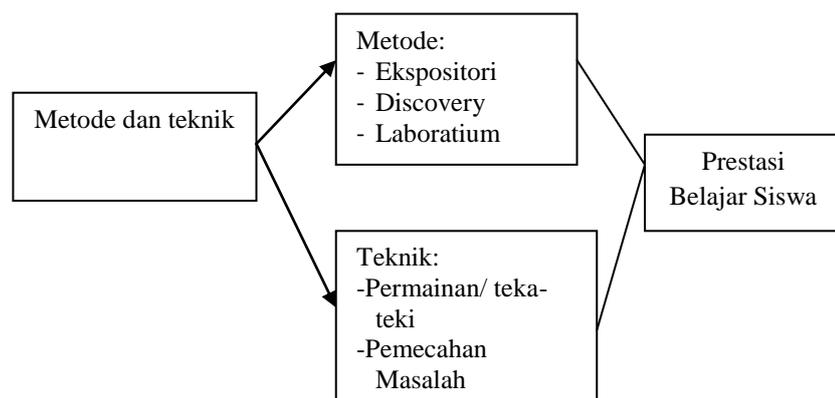
Gambar 4.12 Temuan data tunggal di MI Thoriqul Huda Kerjo



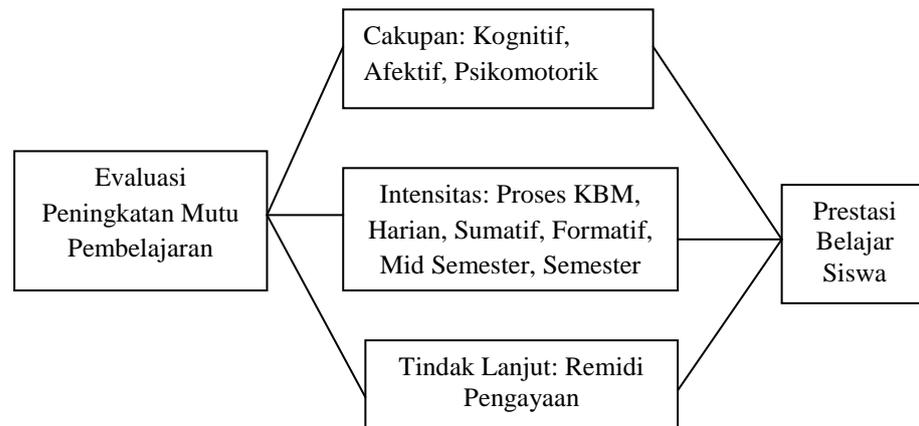
Gambar 4.13 Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran



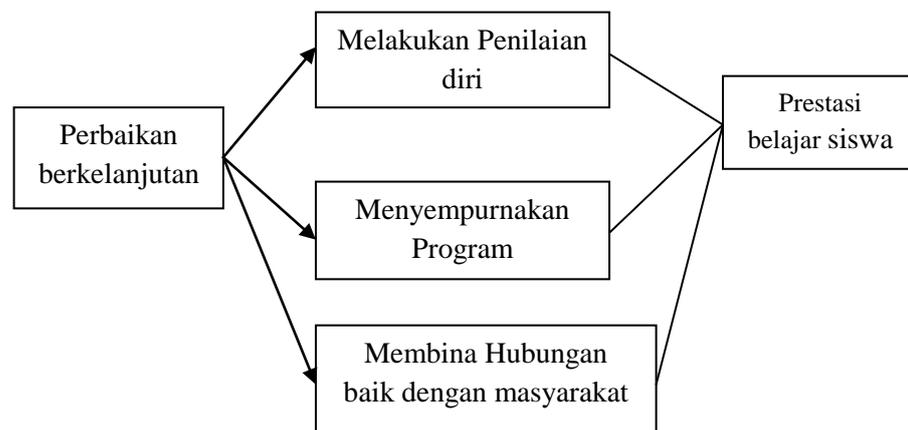
Gambar 4.14 Pendekatan peningkatan Mutu Pembelajaran



Gambar 4.15 Metode dan teknik peningkatan mutu pembelajaran



Gambar 4.16 Evaluasi Peningkatan Mutu Pembelajaran



Gambar 4.17 Perbaikan Berkelanjutan Peningkatan Mutu Pembelajaran

D. Temuan Penelitian Lintas Situs

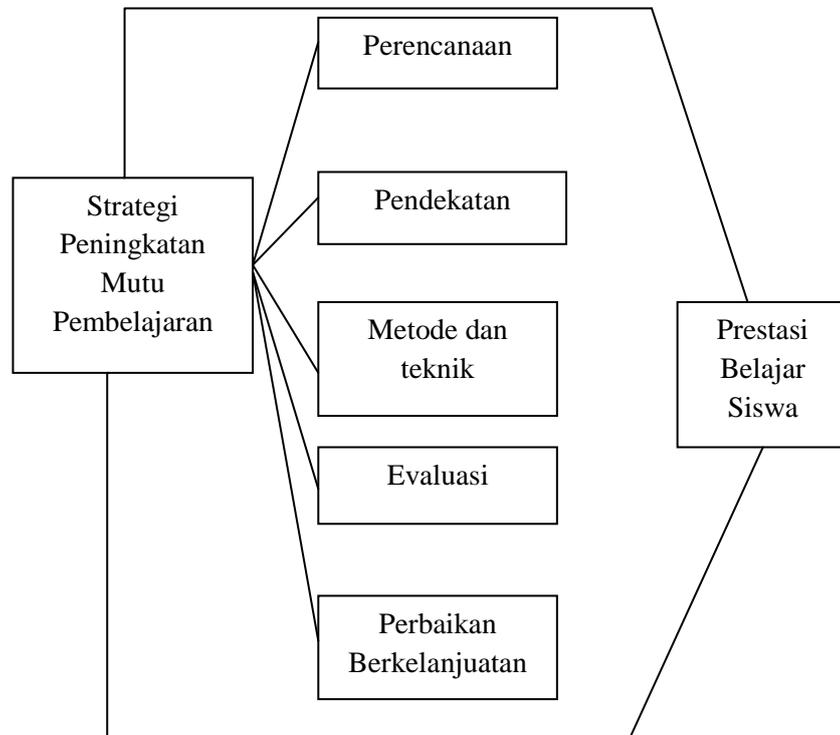
Berdasarkan data penelitian, kemudian dirumuskan temuan penelitian tentang strategi peningkatan mutu pembelajaran matematika pada MI Muhammadiyah Salamrejo disebut kasus tunggal pertama (I), dan MI Thoriqul Huda Kerjo disebut kasus tunggal kedua (II) dirangkum dalam tabel perbandingan berikut:

No	Fokus Penelitian	Situs MI Muhammadiyah Salamrejo	Situs MI Thoriqul Huda Kerjo	Keterangan
1.	Perencanaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran matematika	Perencanaan berupa pembuatan RPP, Silabus, Prota, Promes.	Perencanaan berupa pembuatan RPP, Silabus, Prota, Promes. Perbedaannya MI Thoriqul Huda lebih mementingkan pembuatan agenda mengajar sebagai sarana control perencanaan pembelajaran	Keduanya menempatkan perencanaan sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pembelajaran. Perencanaan berupa pembuatan RPP, Silabus, Prota, Promes. Perbedaannya MI Thoriqul Huda lebih mementingkan pembuatan agenda mengajar sebagai sarana control perencanaan pembelajaran
2.	Pendekatan dalam meningkatkan mutu pembelajaran matematika	Dalam pembelajaran matematika peneliti menemukan bahwa di MI Muhammadiyah Salamrejo menerapkan 3 pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan berbasis media, Sintetik, dan konstruktivisme	Dalam pembelajaran matematika peneliti menemukan bahwa di MI Thoriqul Huda Kerjo menerapkan 3 pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan konstruktivisme, analitik dan	Persamaan diantara keduanya adalah penerapan penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran matematika yang berguna untuk menumbuhkan daya nalar anak terhadap persoalan matematis
3.	Metode dan teknik dalam meningkatkan mutu pembelajaran matematika	Metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah Salamrejo adalah metode ceramah, spiral, Tanya jawab dan discovery Teknik yang digunakan dalam pembelajaran adalah keterlibatan siswa,	Metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika di MI Thoriqul Huda Kerjo adalah metode ekspositori, laboratorium, dan discovery Teknik yang digunakan adalah permainan/ teka-teki serta	Kedua lembaga menggunakan metode yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran

		belajar sambil bermain, dan menggunakan model	pemecahan masalah	
4.	Evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran matematika	Evaluasi mengedepankan 3 ranah berpikir yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik Intensitas evaluasi: dilaksanakan saat KBM, Ulangan harian, mid semester dan semester Tindak lanjut evaluasi perbaikan dan pengayaan dengan menyederhanakan materi dan soal untuk perbaikan	Evaluasi mengedepankan 3 ranah berpikir yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik Intensitas evaluasi: dilaksanakan saat KBM, Ulangan harian, mid semester dan semester Tindak lanjut evaluasi perbaikan dan pengayaan dengan pemberdayaan tutor sebaya	Sama-sama melaksanakan evaluasi dengan memperhatikan 3 ranah berpikir siswa, perbedaan pada tindak lanjut evaluasi
5.	Perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pembelajaran matematika	Dilaksanakan dengan mengadakan evaluasi diri dan menyempurnakan program	Dilaksanakan dengan mengadakan evaluasi diri dan menyempurnakan program serta membangun hubungan yang baik dengan pihak-pihak lain	Kedua lembaga senantiasa mengadakan perbaikan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran matematika

Tabel 4.1 Perbedaan Lintas Situs

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dengan skema berikut:



Gambar 4. 17 Strategi Peningkatan Mutu Lintas Situs

Penelitian tentang strategi peningkatan mutu pembelajaran matematika yang dilaksanakan pada MI Muhammadiyah Salamrejo dan MI Thoriqul Huda Kerjo Karang Trenggalek ini mendapatkan kesimpulan sebagai berikut;

Pertama, persamaan kedua lembaga dalam merencanakan peningkatan mutu pembelajaran adalah dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran dan alat evaluasi, sedangkan perbedaannya pada MI Thoriqul Huda Kerjo lebih menekankan pembuatan agenda mengajar yang berisi kegiatan pembelajaran hari ini dan materi apa yang akan disampaikan keesokan harinya.

Kedua, Kedua lembaga menerapkan pendekatan pembelajaran konstruktivisme, sedangkan perbedaannya, pada MI Muhammadiyah Salamrejo juga menggunakan pendekatan berbasis media, dan pendekatan sintetik. Sedangkan pada MI Thoriqul Huda Kerjo menerapkan pendekatan analitik dan deduktif.

Ketiga, Kedua lembaga menerapkan metode yang bervariasi diantaranya discovery. Perbedaannya MI Muhammadiyah Salamrejo menerapkan metode spiral dan Tanya jawab, sedangkan pada MI Thoriqul Huda menerapkan metode ekspositori.

Keempat, Kedua lembaga menerapkan evaluasi yang mementingkan ketiga ranah berpikir dan menerapkan tindak lanjut evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Kelima, Kedua lembaga menerapkan perbaikan yang berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.